

## Teknis Budidaya Tin Kultur Jaringan

Tin atau Ara (*Ficus carica* L.) adalah sejenis tumbuhan penghasil buah-buahan yang dapat dimakan berasal dari Asia Barat. Dalam bahasa Inggris tanaman ini dikenal dengan sebutan *fig*, yang sebenarnya masih termasuk kerabat pohon beringin dari genus *Ficus*. Pohon buah ini dapat mencapai ketinggian 15-30 meter apabila ditanam di tanah. Idealnya tanaman ini dikembangkan sebagai “Tabulampot” yaitu tanaman buah dalam pot.

### ➤ Syarat tumbuh dan ekologi tumbuh

Beberapa syarat ekologi yang harus dipenuhi, antara lain:

- Temperatur suhu 21-27 °C
- Di daerah tropis, tanaman ini dapat tumbuh pada ketinggian 800-1800 mdpl, namun lebih baik ditanam pada daerah dataran rendah karena suhu dataran rendah lebih tinggi dibandingkan dengan dataran tinggi
- Curah hujan sedang (curah hujan tahunan 500-550 mm) dan **kelembaban tinggi**
- Kondisi tanah dengan pH berkisar 6.0-6.5 dan idealnya ditanam pada tanah lempung serta berdrainase baik
- Tanaman ini membutuhkan sinar matahari 8 jam atau lebih karena panas membantu mematangkan buah

### ➤ Teknik budidaya

Teknik budidaya tanaman tin kultur jaringan meliputi: persiapan penanaman, pelaksanaan penanaman, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen.

#### A. Persiapan penanaman

Persiapan yang diperlukan dalam penanaman tanaman tin kultur jaringan yaitu:

##### a) Bahan dan alat

1. Bibit tin kultur jaringan
2. Media tanam

Media tanam untuk tanaman tin harus memenuhi kriteria sebagai berikut: memberikan aerasi yang cukup, mempunyai daya pegang air dan drainase yang baik serta bebas dari jamur dan bakteri pathogen

3. Alat-alat untuk menanam: cangkul, sekop pengaduk, gunting, pot atau polybag plastik, dan spayer

##### b) Persiapan lahan

- Penanaman di lahan

Tanaman tin dapat ditanam langsung di tanah dengan membuat lubang tanam ukuran 30 x 30 x 20 cm.

- Penanaman dalam pot

Tanaman tin memiliki karakteristik berupa kebutuhan penyinaran matahari yang cukup. Biasanya tanaman tin dalam pot lebih baik ditanam di bawah naungan paranet atau di dalam *green house*. Hal ini bertujuan untuk menghindari tanaman terkena hujan langsung, sebab media tanam dengan kadar air yang terlalu tinggi akan mengundang cendawan penyebab penyakit.

## B. Pelaksanaan penanaman

Tanaman tin dapat ditanam di lahan terbuka ataupun di dalam pot. Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penanaman:

- Penanaman di lahan
  1. Buat campuran media tanam berupa tanah galian dari lubang galian+pupuk kandang+sekam padi (jika ada).
  2. Siapkan bibit tin yang akan ditanam dengan menggunting/merobek polybag. Remahkan media tanam sebelumnya. Lakukan hal tersebut secara perlahan agar perakaran tanaman tidak rusak
  3. Isi sebagian lubang tanam dengan dengan campuran media yang telah disiapkan, kemudian masukkan bibit tin dengan sedikit tanah dari media sebelumnya
  4. Tutup seluruh lubang tanam dengan sisa campuran media
  
- Penanaman dalam pot
  1. Siapkan pot plastik berdiameter 40 cm, isi bagian dasarnya dengan pecahan bata atau genting hingga merata
  2. Masukkan media tanam ke dalam pot hingga ketinggian setengahnya. Campuran media tanam yang digunakan berupa tanah subur, pupuk kandang, sekam mentah, dan sekam bakar dengan perbandingan 1 : 2 : 1 : 1
  3. Masukkan bibit ke dalam media tanam tepat di tengahnya
  4. Tambahkan kembali media tanam ke dalam pot hingga ketinggian 2 cm dari bibir pot, tekan-tekan agar media memadat, lalu siram dengan air secukupnya
  5. Letakkan tanaman di tempat teduh selama seminggu. Setelah itu, tanaman bisa dipindahkan di tempat terbuka secara bertahap ataupun tetap di dalam green house

## C. Pemeliharaan, pemupukan dan pengendalian hama

- a) Pemeliharaan
  - Tin menyukai tanah yang kering, sehingga penyiraman tidak harus dilakukan setiap hari. Penyiraman dapat dilakukan selama dua hari sekali, bahkan ketika musim hujan tidak diperlukan penyiraman.
  - Sebagai tanaman penghasil buah, tanaman ini dipelihara untuk tidak terlalu tinggi agar buah mudah dipanen. Oleh karena itu, pemangkasan cabang perlu dilakukan ketika cabang-cabang tumbuh berlebih.
  - Berikan ajir ketika tanaman mulai bertambah tinggi agar pertumbuhan batang lurus ke atas
  - Ketika tanaman berdaun lebat dan tinggi serta mulai berbuah, maka sebagian daun dipangkas untuk memberi kesempatan buah terkena sinar matahari.
  
- b) Pemupukan dan pergantian media tanam
  - Pemupukan dilakukan dengan memberikan pupuk NPK sebanyak satu sendok teh setiap dua minggu sekali.
  - Pergantian media tanam dapat dilakukan dua tahun sekali. Selain itu, apabila tanaman tumbuh besar maka dapat dilakukan pemindahan tanaman ke dalam pot dengan ukuran lebih besar.

c) Pengendalian hama dan penyakit

- Daun tin mengeluarkan aroma harum yang mengundang hama. Hal ini menjadi salah satu penyebab tanaman tin rentan terhadap serangan hama. Jenis hama yang merusak salah satunya ialah kumbang penggerek batang. Serangga ini sering ditemukan di bagian pangkal tanaman. Ciri keberadaan hama ini berupa serbuk kayu yang ditinggalkan disekitar batang tanaman. Larvanya sering masuk dan tinggal di dalam batang sehingga batang tanaman keropos. Akibatnya nutrisi dari tanah tidak dapat terserap oleh tanaman, sehingga dapat menyebabkan kematian tanaman
- Upaya pengendalian hama dapat dilakukan dengan penyemprotan insektisida alami, penggunaan jarring penutup (paranet) serta pemanfaatan tanaman seperti Tanaman kucai (*Allium schoenoprasum*). Tanaman kucai (*Allium schoenoprasum*) yang merupakan kerabat bawang dapat membantu mencegah hadirnya serangga karena bersifat *repellent* sehingga serangga menjauh. Tanaman kucai ini dapat diletakkan di sekitar tanaman tin.
- Serangan cendawan juga dapat mengganggu tanaman tin apabila drainase media tanam buruk. Drainase media yang buruk akan menyebabkan tanaman mengalami busuk akar. Kondisi tersebut dapat dikendalikan dengan tetap menjaga media tanam agar tidak terlalu basah dan tidak tergenang air hujan.

D. Pemanenan

Buah tin dapat langsung dimakan beserta kulitnya, hanya tangkai yang dibuang. Karena pada semua bagian buah ini mengandung zat gizi dan fitokimia (*nutraceutical*) yang bermanfaat bagi tubuh. Buah tin berbentuk bulat terkadang agak oval, kulit luarnya berwarna hijau dan ketika matang berubah warna sesuai dengan varietasnya

- Waktu panen buah tin biasanya **6 bulan setelah penanaman**.
- Pemanenan buah tin harus tepat ketika waktu masak buah. Apabila terlalu matang, buah akan retak pada bagian bawahnya